

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA KEUANGAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Perusahaan Pertambangan
Subsektor Batubara yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2019-2023)**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:

EKA DEFI LESTARI

2021522545

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS DHARMA AUB SURAKARTA

2024/2025

LEMBAR PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Eka Defi Lestari
NIM : 2021522545
Jurusan / Progdil : S1 Akuntansi
Judul Penelitian : Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2019-2023)
Nama Pembimbing : Nugroho Wisnu M. SE., M.Si., M.Ec., Dev., AK., CA

Surakarta, 10 Desember 2024

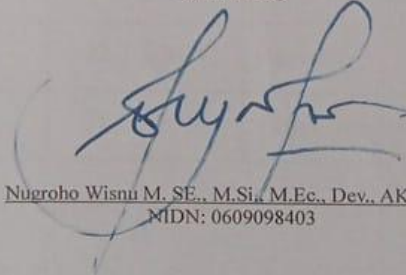
Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi



Wijayadi, SE., MM., Ak., CA
NIDN: 0610096501

Pembimbing



Nugroho Wisnu M. SE., M.Si., M.Ec., Dev., AK., CA
NIDN: 0609098403

PENYUSUNAN RANCANGAN JADWAL PENELITIAN

Pada hari Senin, 26 September 2024. Berdasarkan surat keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma AUB Surakarta perihal penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Nugroho Wisnu M. SE., M.Si., M.Ec., Dev., AK., CA

Jabatan : Dosen Pembimbing

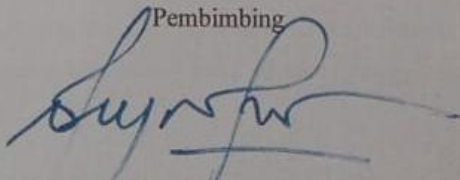
Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang terkait dibawah ini telah melaksanakan proses bimbingan skripsi :

Nama : Eka Defi Lestari
NIM : 2021522545
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2019-2023)

| No. | Tahapan | Tanggal | Keterangan |
|-----|--------------------|------------|-----------------|
| 1. | Persetujuan judul | 16-10-2024 | Telah Disetujui |
| 2. | Pengajuan proposal | 22-10-2024 | Revisi |
| 2. | Proposal | 11-12-2024 | Telah Disetujui |

Demikian penyusunan rancangan jadwal penelitian ini dibuat, diketahui dan di pergunakan sebagaimana keperluannya.

Pembimbing


Nugroho Wisnu M. SE., M.Si., M.Ec., Dev., AK., CA

NIDN: 0609098403

A. Latar Belakang

Pengelolaan perusahaan yang baik dibutuhkan dalam dunia bisnis sebagai pondasi yang kuat bagi keberlangsungan dan pertumbuhan suatu perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) atau tata kelola perusahaan merupakan suatu sistem yang berperan mengatur dan mengendalikan perusahaan. Ramadhani (2021) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham, sehingga pemegang saham dapat menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan. Penerapan *Good Corporate Governance* dengan baik juga akan berdampak positif terhadap berbagai aspek perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Ramadhani (2021) mengatakan bahwa nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang perusahaan yang dapat dinilai dari harga per sahamnya karena merupakan suatu penilaian investor terhadap perusahaan yang dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang terdaftar di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public*. *Good Corporate Governance* juga memastikan bahwa perusahaan harus memperhatikan kepentingan *stakeholder*, tidak hanya pemegang saham tetapi juga karyawan, dan juga pemerintah. Hal ini dilakukan untuk memastikan keberlangsungan operasional perusahaan secara berkelanjutan.

Penelitian ini memfokuskan pembahasan pada dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional serta kinerja keuangan. Penelitian ini memfokuskan pada variabel-variabel tersebut dikarenakan terdapat pernyataan yang berbeda dalam penelitian terdahulu terkait pengaruh dari variabel-variabel tersebut terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga akan membandingkan variabel-variabel tersebut antara

perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan perusahaan pertambangan subsektor batubara. Pemilihan kedua sektor ini atas dasar pertimbangan, kedua sektor tersebut merupakan sektor yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Selain itu, kedua sektor tersebut juga mempunyai tantangan dan peluang yang berbeda dalam lingkungan bisnis.

Menurut Ramadhani (2021) dewan komisaris independen merupakan salah satu bagian dalam *Good Corporate Governance*, dimana anggota dewan independen dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengambilan keputusan dewan. Karena sifatnya yang independen, penilaian yang objektif dapat diberikan terhadap evaluasi kinerja dewan dan manajemen. Dalam penelitiannya Ramadhani (2021) yang berfokus pada perusahaan manufaktur, memaparkan bahwa dewan komisaris independen memiliki nilai koefisien regresi sebesar 3,793, dengan tingkat signifikan 0,042 atau ($0,094 < 0,05$). Sedangkan nilai t_{hitung} adalah sebesar 2.081 dan t_{tabel} 2,006 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Kesimpulannya adalah H1 diterima, artinya variabel dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Sedangkan Wiariningsih (2019) dalam penelitiannya yang berfokus pada perusahaan pertambangan, menjelaskan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faradilla Purwaningrum (2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan suatu besarnya jumlah kepemilikan saham oleh institusi atau lembaga yang terdapat di suatu perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan alat pengendalian eksternal dalam perusahaan yang dapat mengurangi konflik kepentingan dalam perusahaan. Kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham perusahaan, para investor institusional umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar dalam menganalisis kinerja perusahaan. Dalam penelitiannya Rukmana (2022) menyatakan bahwa, kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif dengan nilai perusahaan. Namun Faradilla

Purwaningrum (2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan.

Variabel *Good Corporate Governance* berikutnya ialah komite audit. Komite audit merupakan organ pendukung yang berada di bawah dewan komisaris, yang dibentuk dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris. Adanya komite audit juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan hal ini dibuktikan dengan penelitian dari Faradilla Purwaningrum (2022) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan.

Selain dapat meningkatkan kepercayaan investor, tata kelola perusahaan yang baik juga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* yang baik cenderung memiliki kinerja yang lebih baik karena pengambilan keputusan yang lebih objektif dan berorientasi pada kepentingan jangka panjang. Di Indonesia tata kelola perusahaan yang baik semakin menjadi perhatian dalam beberapa tahun terakhir. Seiring dengan semakin berkembangnya dunia bisnis, *Good Corporate Governance* menjadi sebuah kewajiban bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia. Hal ini tentu saja tidak lepas dari tuntutan masyarakat yang tinggi terhadap akuntabilitas dan transparansi suatu perusahaan.

Dalam penelitiannya Rowi (2021), menjelaskan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* sangat penting untuk meningkatkan daya saing perusahaan dalam kompetisi pasar global yang sudah ketat sekali. Perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* cenderung memiliki kinerja keuangan yang baik, dan juga risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan prinsip tersebut. Hal ini dikarenakan *Good Corporate Governance* memiliki peran penting bagi keberlangsungan perusahaan.

Penerapan *Good Corporate Governance* tidak hanya sebagai kepatuhan terhadap regulasi, namun juga menciptakan nilai-nilai organisasi yang baik. Perusahaan yang menerapkan *Good Corporate*

Governance yang baik diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan juga reputasi perusahaan. Di Indonesia penerapan *Good Corporate Governance* juga masih belum tertata dengan baik, hal ini dikarenakan terdapat beberapa tantangan-tantangan yang harus dihadapi oleh perusahaan terkait penerapan prinsip tersebut. Salah satu tantangan utama dalam menerapkan *Good Corporate Governance* di Indonesia terkait dengan regulasi dan hukum. Meskipun Pemerintah telah mengeluarkan sejumlah peraturan untuk menerapkan *Good Corporate Governance*, celah dalam implementasi dan penegak hukum masih ditemukan. Untuk itu, koordinasi antara lembaga-lembaga pengawas dan penegak hukum perlu ditingkatkan untuk memastikan bahwa perusahaan tersebut sudah menerapkan *Good Corporate Governance* dalam kegiatan operasional perusahaannya.

Harinurdin (2023), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa sejumlah realitas dunia usaha memang menyiratkan tantangan cukup berat untuk implementasi *Good Corporate Governance*. Terutama di kalangan perusahaan-perusahaan yang tercatat di bursa.

Keterbatasan sumber daya juga menjadi faktor bagi perusahaan untuk menerapkan prinsip tersebut, dikarenakan kapasitas perusahaan yang kurang memadai. Perusahaan yang berukuran kecil dan menengah, mungkin menghadapi keterbatasan sumber daya untuk mengimplimentasikan *Good Corporate Governance* yang efektif.

Good Corporate Governance juga memiliki keterkaitan dengan bidang akuntansi, salah satunya ialah sebagai pengukuran kinerja. Akuntansi berperan penting dalam mengukur kinerja perusahaan baik kinerja keuangan maupun non keuangan. *Good Corporate Governance* juga mencakup mekanisme pengendalian internal perusahaan. Mekanisme ini seperti akuntansi yang berperan penting dalam menghasilkan informasi keuangan yang akurat untuk pengukuran kinerja.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih jauh tentang pengaruh *Good Corporate Governance* dengan menggunakan

dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Di samping itu, penelitian ini juga menganalisis sejauh mana kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan objek perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Penelitian ini menguji dan menganalisis kinerja keuangan menggunakan *Return On Asset* (ROA) serta nilai perusahaan dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan manufaktur dan pertambangan.

B. Perumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* sangat penting bagi keberlangsungan suatu perusahaan. Oleh karenanya, perusahaan perlu dan wajib mengimplementasikan prinsip-prinsip tersebut ke dalam kegiatan operasional. Dari penelitian sebelumnya terdapat beberapa pernyataan berbeda, peneliti ingin mengkaji lebih jauh terkait pengaruh dan membandingkan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan antara perusahaan manufaktur dan pertambangan, serta pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan antara kedua sektor tersebut. Berdasarkan kesimpulan tersebut, rumusan masalah yang dapat diajukan adalah:

- 1) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan, antara perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan perusahaan pertambangan subsektor batubara?
- 2) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, antara perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan perusahaan pertambangan subsektor batubara?

- 3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam Komite audit terhadap nilai perusahaan, antara perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan perusahaan pertambangan subsektor batubara?
- 4) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, antara perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan perusahaan pertambangan subsektor batubara?

2. Batasan Masalah

- 1) Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan juga perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023.
- 2) Penelitian ini menganalisa pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit dan kinerja keuangan (diukur dengan ROA) terhadap nilai perusahaan (diukur dengan PBV).
- 3) Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website BEI.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk memberikan bukti terkait:

- 1) Pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
- 2) Pengaruh dewan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
- 3) Pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.
- 4) Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
- 5) Membandingkan pengaruh variabel-variabel tersebut dengan masing-masing sektor perusahaan

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Praktis

Manajemen dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar atau acuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu,

penelitian ini juga dapat membantu investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Dengan mengetahui informasi terkait tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan yang baik, investor dapat meminimalisir resiko investasi dan memaksimalkan keuntungan.

b. Kegunaan Akademis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori terkait hubungan antara tata kelola perusahaan, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menguji dan memperbaiki teori-teori yang sudah ada atau mengembangkan teori baru. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

D. LANDASAN TEORI

1. Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan tentang hubungan agensi antara *principal* (investor) dan juga pihak *agent* (manajer). Baik *principal* maupun *agent* harus bersama-sama menciptakan suatu hubungan yang kondusif untuk meningkatkan nilai perusahaan (Manurung, 2022). Teori pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menjelaskan bahwa teori keagenan adalah rancangan yang menjelaskan hubungan kontetual antara *principal* dan *agent*, yaitu antara dua orang ataupun lebih, sebuah kelompok ataupun organisasi. Pihak *principal* ialah pihak yang berhak mengambil sebuah keputusan untuk masa depan perusahaan dan memberikan tanggung jawab kepada pihak lain (*agent*).

Konflik kepentingan (*agency conflict*) sering terjadi karena adanya perbedaan tujuan antara investor dan manajer. Keberadaan dewan komisaris diharapkan dapat mengurangi konflik kepentingan karena mereka tidak memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan pemegang saham, dalam hal ini ialah investor.

Kepemilikan institusional biasanya memiliki kepemilikan saham yang besar dan aktif dalam memantau kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional yang tinggi juga dapat meningkatkan tekanan pada manajemen untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, sehingga hal ini dapat mengurangi konflik keagenan.

Komite audit memiliki peran penting dalam menjaga integritas informasi keuangan perusahaan, sehingga keberadaannya diharapkan manajemen akan lebih berhati-hati dalam penyusunan laporan keuangan dan menghindari manipulasi data. Komite audit juga dapat membantu mencegah kecurangan atau fraud dalam perusahaan.

Keberadaan dewan komisaris, didukung oleh kepemilikan institusional yang tinggi serta pengawasan yang ketat dari komite audit, dapat menciptakan sistem tata kelola dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor, mengurangi biaya agensi dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Teori keagenan memberikan kerangka berpikir untuk memahami hubungan antara pemilik dan pengelola dalam perusahaan. Konflik kepentingan merupakan tantangan utama dalam hubungan keagenan yang dapat memberi dampak negatif pada kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan pengendalian untuk mengatasi masalah tersebut.

2. Teori Sinyal

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali oleh Spence pada tahun 1973, yang menjelaskan bahwa teori sinyal adalah teori yang menjelaskan bagaimana pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan sinyal kepada pihak penerima (investor) untuk mencerminkan kondisi suatu perusahaan. Teori sinyal merupakan konsep yang menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak luar, terutama investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Konsep ini menjelaskan bagaimana perusahaan

menggunakan informasi yang mereka publikasikan sebagai sinyal kepada pihak eksternal, terutama investor.

Keberadaan dewan komisaris independen yang kompeten dapat menjadi sinyal bahwa manajemen perusahaan berkomitmen pada tata kelola perusahaan yang baik, hal ini akan menjadi perhatian investor dan investor menganggap sebagai sinyal positif bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan transparan.

Tingginya kepemilikan institusional pada suatu perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil mengirimkan sinyal positif terkait tata kelola perusahaan, hal ini dapat menjadi perhatian lebih dan menarik perhatian investor institusional yang memiliki reputasi baik.

Pembentukan komite audit yang independen dan efektif juga merupakan sinyal yang kuat bahwa perusahaan berupaya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan tersebut.

Secara keseluruhan, teori sinyal memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami bagaimana dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit dapat mempengaruhi persepsi investor. Dengan mengirimkan sinyal yang tepat, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mencapai tujuan finansialnya.

Teori sinyal juga memiliki hubungan yang erat dengan kinerja keuangan. Teori sinyal memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami bagaimana informasi yang disampaikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investasi. Perusahaan kinerja keuangan yang baik serta transparansi yang tinggi akan lebih mudah menarik minat investor dan meningkatkan nilai perusahaannya. Sebaliknya, perusahaan yang kurang transparan dan memiliki kinerja keuangan yang

buruk akan menghadapi kesulitan dalam mendapatkan kepercayaan investor.

3. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) merupakan prinsip-prinsip yang diterapkan oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan serta menjaga keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. *Forum for Good Governance in Indonesia* (FCGI) mendefinisikan *Good Corporate Governance* ialah seperangkat perangkat yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pemegang kepentingan internal, dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban atau suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan sehingga menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan (*stakeholders*). *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini menggunakan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit. Berikut penjelasannya:

1. Dewan Komisaris Independen

Keberadaan dewan komisaris independen dapat membantu mencegah terjadinya konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Dewan komisaris juga merupakan komponen penting dalam tata kelola perusahaan, dikarenakan dewan komisaris memiliki integritas tinggi yang mampu bertindak secara independen.

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, *asset management*, dan kepemilikan institusi lain).

3. Komite Audit

Komite audit merupakan organ yang berada di bawah dewan komisaris yang memiliki tugas membantu dewan komisaris dalam

melaksanakan fungsinya serta memiliki peran yang penting dalam mengawasi berbagai aktivitas perusahaan.

4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran suatu perusahaan dalam mengelola laporan keuangannya dan mencapai tujuan finansialnya. Kinerja keuangan juga merupakan salah satu elemen terpenting dalam dunia bisnis. Untuk itu, perusahaan harus menjaga kinerja perusahaan guna menciptakan prospek pertumbuhan perusahaan yang baik di masa depan.

5. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah tolak ukur sebuah pencapaian atas keberhasilan pencapaian suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki prospek kerja yang baik. Memahami nilai perusahaan sangat penting bagi semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, manajemen dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait beberapa hal.

E. PENELITIAN TERDAHULU

Berikut adalah beberapa penelitian yang menjadi acuan dalam penelitian ini:

| Author | Judul Penelitian | Alat Analisis | Hasil Penelitian |
|-----------------------------------|---|--|---|
| (Pohan & Dwimulyani, 2017). | Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, GCG Dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Di BEI. | Uji Asumsi Klasik, Koefisien Determinasi (R^2), Uji F (Uji Serempak), dan Uji T (Uji Parsial). | Hasil penelitian menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV maka manajemen perusahaan pertambangan sebaiknya mengelola aset yang dimiliki dengan efisien sehingga dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan dengan maksimal, nantinya dengan meningkatkan ROA akan meningkatkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan dengan ROA yang belum optimal, maka diharapkan dapat mengoptimalkan kinerja. Penelitian ini juga menyatakan bahwa pengungkapan penerapan mekanisme CGC berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan sehingga manajemen perusahaan pertambangan perlu lebih memperhatikan kualitas pengungkapan dan sehingga meningkatkan nilai perusahaan. |
| (Sekarsari & Priziantinah, 2017). | Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. | Statistik Deskriptif, dan Analisis Regresi Linier Berganda. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pengungkapan Corporate Social Responsibility berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan, (2) Good Corporate Governance berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor |

| | | | |
|--|--|---|---|
| | | | <p>pertambangan, (3) Return on Assets berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan, (4) Current Ratio berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan, (5) Debt to Equity Ratio berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan, dan (6) Total Activa Turnover berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan.</p> |
| <p>(Amaliyah & Herwiyanti, [z2019]).</p> | <p>Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan.</p> | <p>Regresi linier berganda dengan beberapa uji sebagai berikut : (1) Analisis Statistik Deskriptif, (2) Uji Asumsi Klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi, dan uji heterokedastisitas), (3) Uji hipotesis dan uji koefisien deter[zminasi.</p> | <p>Hasil penelitian ini menunjukkan variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara variabel komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Simpulan dari penelitian ini adalah keberadaan komite audit mempunyai peran yang dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui kualitas komite audit. Sedangkan untuk kepemilikan institusional dan jumlah dewan komisaris independen tidak mempengaruhi nilai perusahaan.</p> |

| | | | |
|-------------------------------------|---|--|---|
| <p>(Wiariningsih et al., 2019).</p> | <p>Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016.</p> | <p>Analisis Statistik Deskriptif, Pengujian <i>Goodness Of Fit</i>, dan Pengujian Hipotesis Amos 21.</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan untuk penelitian variabel leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dan untuk variabel kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> |
| <p>(Dewi & Gustyana, 2020).</p> | <p>Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi.</p> | <p>Analisis Regresi Data Panel, <i>Moderate Regression Analysis</i> (MRA), dan Pengujian Hipotesis.</p> | <p>Penelitian ini menjelaskan bahwa secara parsial, Kinerja Keuangan sebelum dan sesudah memoderasi Komisaris Independen dan Nilai Perusahaan menghasilkan pengaruh secara signifikan. Lalu, Kinerja Keuangan sebelum dan sesudah memoderasi Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan menghasilkan pengaruh secara signifikan.</p> |

| | | | |
|-----------------------------------|---|--|--|
| | | | Kinerja Keuangan sebelum memoderasi Komite Audit dan Nilai Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan, sedangkan setelah dimoderasi dengan Kinerja Keuangan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara simultan, Kinerja Keuangan dapat menjadi variabel moderasi antara Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan. |
| (Laksono & Kusumaningtias, 2021). | Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri Tahun 2016-2018. | Analisis Regresi Linier Berganda. | Hasil penelitian ini adalah Good corporate governance yang diukur dengan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dikarenakan hasil penelitian ini tidak mendukung teori keagenan yang menyatakan bahwa konflik kepentingan antara agent dengan principal dapat dikurangi dengan pengawasan yang tepat. Pada penelitian ini membuktikan bahwa adanya komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan hanya sebagai tuntutan pemenuhan regulasi, sehingga tidak efektifnya tugas dalam mengawasi. |
| (Akuntansi et al., 2021) | Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan | Variabel independen dalam penelitian ini adalah GCG yang diprosikan dengan Index | Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa Good Corporate Governance |

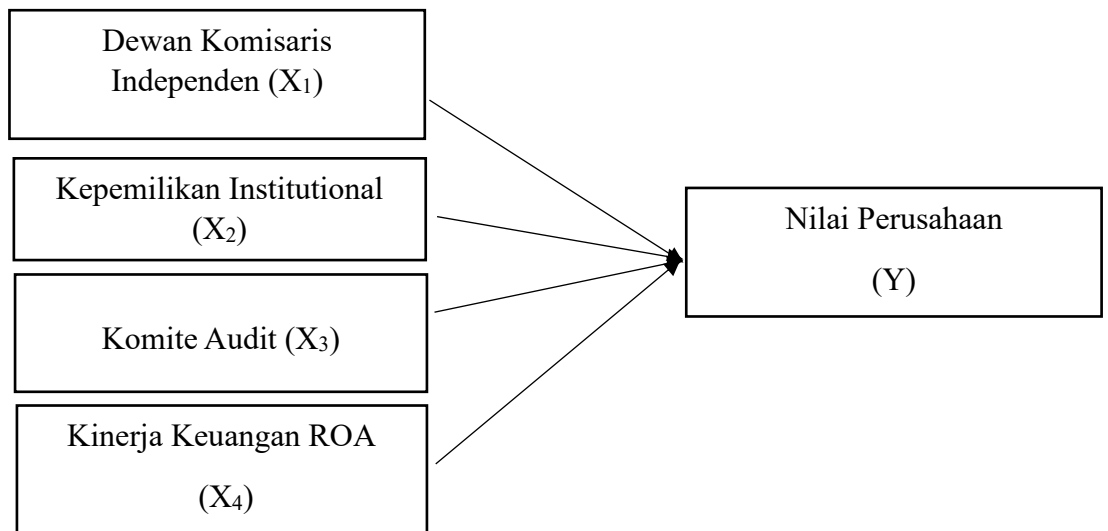
| | | | |
|------------------------------|--|--|--|
| | | [zCorporate Governance, sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan. | berpengaruh negatif terhadap Value (Nilai Perusahaan). |
| (Manurung, 2022). | Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Intervening (<i>The Effect of Good Corporate Governance on Firm Value with Financial Performance as an Intervening</i>). | Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah terdapat 3 variabel independen diantaranya, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kinerja Keuangan. Selain itu terdapat 1 variabel dependen yaitu Nilai perusahaan. | Hasil penelitian ini dapat disimpulkan secara parsial, tidak adanya pengaruh antara kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan. Sedangkan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara parsial, nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial maupun kepemilikan institusional. Namun kinerja keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh antara variabel kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, namun tidak mampu memediasi pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Good Corporate Governance bukan faktor utama dalam mempengaruhi nilai perusahaan. |
| (Gusriandari et [zal., 2022) | Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada | Statistik Deskriptif, Asumsi Klasik, Uji Analisis Linear | Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit secara simultan bersama-sama tidak |

| | | | |
|--|---|--|--|
| | Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. | Berganda, Uji Hipotesis T, Uji Hipotesis F, Uji Determinasi. | berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena Nilai f hitung lebih besar dari nilai f table ($2,058 < 2.87$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,126 > 0,05$) Sehingga Ho diterima: H1 ditolak. |
| (Faradilla Purwaningrum & Haryati, 2022) | Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan. | <i>Convergent Validity, Discriminant Validity, Composite Reliability, Cronbach's Alpha</i> , Koefisien Determinasi (R -Square atau R^2), <i>T – Value</i> (Nilai Signifikansi), dan Uji Hipotesis. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Dewan Komisaris p tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. |

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

F. KERANGKA BERPIKIR

Berdasarkan landasan teori di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Sumber Ramadhani (2021)

G. PERUMUSAN HIPOTESIS

1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Wiariningsih (2019) dalam penelitiannya yang berfokus pada perusahaan pertambangan menunjukkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga dapat disimpulkan H2 ditolak. Sedangkan Ramadhani (2021) yang melakukan penelitian dalam sektor manufaktur, memaparkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Hal ini

mengindikasikan semakin banyak dewan komisaris independen maka tingkat pengawasan terhadap perilaku dan kinerja manajemen juga akan semakin tinggi, sehingga mewakili kepentingan *stakeholders* selain kepentingan pemegang saham mayoritas dan akan berdampak baik untuk nilai perusahaan. Dalam kedua penelitian tersebut terdapat perbedaan hasil dari hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian dari Ramadhani (2021) sejalan dengan teori keagenan. Dimana keberadaan dewan komisaris independen yang efektif dapat menjadi mekanisme pengendalian yang kuat untuk mengatasi konflik kepentingan antara pemilik dan manajer, serta meningkatkan nilai perusahaan. Untuk itu, berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional

Dalam sekor pertambangan Amaliyah (2019) menjelaskan bahwa hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga dapat disimpulkan H1 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan tidak dapat mempengaruhi besar kecilnya nilai manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan Faradilla Purwaningrum (2022) yang melakukan penelitian dalam sektor manufaktur, menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian dari Faradilla Purwaningrum (2022) memberikan bukti yang mendukung baik teori keagenan maupun teori sinyal. Kepemilikan institusional yang tinggi dapat menjadi mekanisme pengendalian yang efektif dalam perusahaan, meningkatkan nilai perusahaan, dan memberikan sinyal positif kepada investor sehingga mendorong permintaan saham dan meningkatkan harga saham perusahaan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan

3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Amaliyah (2019) yang melakukan penelitian di perusahaan pertambangan menjelaskan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga dapat disimpulkan H3 diterima. Faradilla Purwaningrum (2022) dalam penelitiannya di perusahaan manufaktur memaparkan bahwa, komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari kedua penelitian tersebut memberikan bukti yang kuat tentang pengaruh positif komite audit terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut mendukung teori-teori yang menjelaskan pentingnya peran komite audit dalam tata kelola perusahaan. Teori yang dimaksud ialah teori keagenan. Dimana komite audit hadir untuk meminimalkan konflik kepentingan dengan memastikan bahwa manajemen bertindak dalam kepentingan perusahaan dan para pemegang saham. Selanjutnya ialah teori sinyal, dimana keberadaan komite audit dianggap sebagai sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan tersebut memiliki tata kelola perusahaan yang baik. Berikut adalah hipotesis yang diajukan dalam variabel ini:

H4: Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai keuangan

Wiariningsih (2019) melakukan penelitian dalam sektor pertambangan, memaparkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pemahaman umum bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung

lebih menarik minat investor. Kinerja keuangan yang baik menjadi daya tarik atau sinyal bagi investor bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa depan. Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan menggunakan informasi untuk mengirimkan sinyal kepada pihak eksternal seperti investor. Dari teori tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam variabel ini ialah:

H5: Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai keuangan.

H. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 dan data tersebut akan diakses melalui situs resmi www.idx.co.id.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.

Sampel adalah sekelompok individu, elemen yang diambil dari populasi yang lebih besar untuk dijadikan objek pengamatan dalam sebuah penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah *purposive sampling*, dimana teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

- a. Perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019'-2023.
- b. Perusahaan yang memiliki laporan tahunan lengkap mulai dari tahun 2019-2023.
- c. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* (penghapusan pencatatan) selama periode tersebut.
- d. Perusahaan yang memiliki informasi lengkap terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun proses pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2.1 Pemilihan Sampel

Perusahaan Manufaktur

| No | Keterangan | Total |
|----|--|-------|
| 1 | Total perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2019-2023 | 289 |
| 2 | Perusahaan manufaktur di luar subsektor otomotif | (275) |
| 3 | Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap mulai dari 2019-2023 | (2) |
| 4 | Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i> (penghapusan pencatatan) | (1) |
| 5 | Perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian sektor manufaktur | 11 |

Tabel 2.2 Pemilihan Sampel

Perusahaan Pertambangan

| No | Keterangan | Total |
|----|--|-------|
| 1 | Total perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2019-2023 | 96 |
| 2 | Perusahaan pertambangan di luar subsektor batubara | (81) |
| 3 | Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap mulai dari 2019-2023 | (2) |
| 4 | Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i> (penghapusan pencatatan) | (2) |
| 5 | Perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian sektor pertambangan | 11 |

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria tersebut, maka dari 289 perusahaan manufaktur dan 96 perusahaan pertambangan terdapat 11 perusahaan manufaktur serta 11 perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian ini.

Tabel 3. Sampel Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif

| Kode Emiten | Nama Perusahaan |
|-------------|-------------------------|
| ASII | Astra International Tbk |
| AUTO | Astra Otoparts Tbk |
| BOLT | Garuda Metalindo Tbk |

| | |
|------|------------------------------------|
| BRAM | Indo Kordsa Tbk |
| DRMA | Dharma Polimetal Tbk |
| GDYR | Goodyear Indonesia Tbk |
| GJTL | Gajah Tunggal Tbk |
| IMAS | Indomobil Sukses Internasional Tbk |
| INDS | Indospring Tbk |
| LPIN | Multi Prima Sejahtera Tbk |
| MASA | Multistrada Arah Sarana Tbk |

Tabel 4. Sampel Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara

| Kode Emiten | Nama Perusahaan |
|--------------------|-----------------------------|
| ADRO | Adaro Energy Tbk |
| AIMS | Akbar Indomakmur Stimec Tbk |
| ARII | Atlas Resource Tbk |
| PTBA | Bukit Asam Tbk |
| BSSR | Baramulti Suksessarana Tbk |
| BUMI | Bumi Resource Tbk |
| DSSA | Dian Swastatika Sentosa Tbk |
| GEMS | Galden Energy Mines Tbk |
| HRUM | Harum Energy Tbk |
| INDY | Indika Energy Tbk |
| ITMG | Indo Tambangraya Negah Tbk |

Sumber: www.idx.co.id

3. Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik yang digunakan untuk

pengambilan datanya ialah dengan dokumentasi dan menggunakan data keuangan tahunan yang dipublikasikan pada periode 2019-2023 melalui website resmi BEI. Berikut adalah variabel dan indikator yang dibutuhkan dalam penelitian ini:

Tabel 5. Indikator

| Variabel | Indikator | Data yang Dibutuhkan |
|----------------------------------|---|---|
| <i>Good Corporate Governance</i> | Dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit | Laporan tahunan, struktur kepemilikan BEI |
| Kinerja keuangan | ROA | Laporan keuangan tahunan |
| Nilai perusahaan | Kapitalisasi pasar | Data harian BEI |

4. Definisi dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel, yaitu 3 variabel independen (X) yang terdiri dari Dewan Komisaris Independen (X_1), Kepemilikan Institusional (X_2), Komite Audit (X_3), dan Kinerja Keuangan (X_4). Selain itu juga terdapat 1 variabel dependen (Y) yaitu Nilai Perusahaan. Berikut penjelasannya:

1. Variabel Independen, yang terdiri dari:

a. Komposisi Dewan Komisaris Independen

Menurut Ramadhani (2021) dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan hubungan keluarga dengan anggota direksi, dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali atau hubungan dengan perseroan yang

dapat mempengaruhi kemampuan yang bersangkutan untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

b. Kepemilikan Institusioanl

Menurut Faradilla Purwaningrum (2022) kepemilikan institusional merupakan suatu besarnya jumlah kepemilikan saham oleh institusi atau lembaga yang terdapat di suatu perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan alat pengendalian eksternal dalam perusahaan yang dapat mengurangi konflik kepentingan dalam perusahaan. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

c. Komite Audit

Menurut Ramadhani (2021) komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan, yang dimana anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan tersebut yang bertugas untuk membantu dewan komisaris perusahaan untuk melakukan pemeriksaan yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan. Komite audit diukur dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$KA = \text{Jumlah Keseluruhan Komite Audit}$$

d. Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan menggunakan rumus ROA yang diformulakan sebagai berikut;

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Variabel dependen, yang menjadi variabel dependen dari penelitian ini adalah nilai perusahaan. Menurut Faradilla Purwaningrum (2022) di dalam dunia bisnis, setiap pelaku usaha harus memiliki adanya suatu strategi dan perencanaan untuk dapat bersaing dan bertahan dalam persaingan global. Salah satunya adalah dengan meningkatkan suatu nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan dan mencapai nilai perusahaan yang baik dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengelola suatu perusahaan dengan baik. Pengukuran nilai perusahaan menggunakan *Price to Book Value* (PBV), dimana PBV ialah rasio yang digunakan oleh investor untuk menilai apakah harga saham sudah sesuai dengan nilai buku per saham perusahaan tersebut. Nilai buku ialah nilai *asset* perusahaan setelah dikurangi dengan *liabilities*. Rumus PBV diformulakan sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

I. Metode Analisis

Analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Statistik Deskriptif

Wiariningsih et al (2019), menjelaskan bahwa analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari variable yang diteliti. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik data secara menyeluruh.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov*. Data populasi dikatakan berdistribusi normal jika koefisien Asymp.Sig (2- tailed) lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (Ramadhani, 2021). Dengan memahami konsep dan metode uji normalitas, peneliti dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam memilih uji statistik yang tepat dan menginterpretasikan hasil analisis secara akurat.

2) Uji Multikolinieritas

Ramadhani (2021) menyatakan bahwa uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel dalam model regresi linier berganda. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam model saling berkaitan satu sama lain.

3) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan yang terjadi di antara anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun pada rangkaian waktu. Nilai

Durbin-Watson (DW-test) selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel DW menggunakan tingkat signifikansi 5% (Ramadhani, 2021). Uji autokorelasi sangat penting dalam analisis regresi terutama untuk data time series.

c. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Dalam analisis ini akan terlihat apakah variabel independent berpengaruh positif signifikan atau negatif signifikan. Uji ini juga menjelaskan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen. Berikut adalah model persamaan yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini;

$$Y = \alpha + \beta_1 DK I + \beta_2 K I + \beta_3 K A + \beta_4 K K + e$$

Keterangan;

| | |
|----------|------------------------------|
| Y | = Nilai Perusahaan |
| α | = Konstanta |
| β | = Koefisien regresi variabel |
| DKI | = Dewan Komisaris Independen |
| KI | = Kepemilikan Institusioanl |
| KA | = Komite Audit |
| KK | = Kinerja Keuangan |
| e | = error |

d. Uji Hipotesis

- 1) Uji Hipotesis T (Parsial)

Gusriandari (2022) mengatakan bahwa uji t menunjukkan pengujian secara parsial untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Tujuan dari uji ini ialah untuk menentukan apakah perbedaan yang ditemukan pada sampel data tersebut signifikan atau tidak.

2) Uji Hipotesis F (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen (Gusriandari et al., 2022).

3) Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dan menggambarkan data mengenai apakah R^2 tinggi atau rendah (Gusriandari et al., 2022).

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, P., Ekonomi, F., Utami, E. S., Wulandari, I., Akuntansi, P., Mercu, U., & Yogyakarta, B. (2021). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Influence Of Implementation Of Good Corporate Governance*. 7(2), 206–211.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Dewi, N. A., & Gustyana, T. T. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*, 11(1), 133–157. <https://doi.org/10.33558/jrak.v11i1.1851>
- Faradilla Purwaningrum, I., & Haryati, T. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1914–1925. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1451>
- Gusriandari, W., Rahmi, M., & Putra, Y. E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Pundi*, 6(1), 181–196. <https://doi.org/10.31575/jp.v6i1.406>
- Harinurdin, E., & Safitri, K. A. (2023). Tata Kelola Perusahaan Tercatat Di Indonesia. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 10(1), 46–56.
- Laksono, B. S., & Kusumaningtias, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri Tahun

2016-2018. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2), 1–12.

- Manurung, A. D. P. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Intervening. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 4(1), 57–71. <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i1.1769>
- Pohan, C. D., & Dwimulyani, S. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, GCG Dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Di BEI. *Jural Magister Akuntansi Trisakti (e-Journal)*, 4(1), 37–54.
- Ramadhani, S. (2021). Pengaruh corporate governance perception index dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *SYNERGY: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 1(2), 45–52. <https://doi.org/10.52364/synergy.v1i2.6>
- ROWI, M. M. (2021). Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Penjaminan (Studi Kasus Pt Jamkrindo). *SMART Management Journal*, 1(1), 01–13. <https://doi.org/10.53990/smj.v1i1.19>
- Rukmana, D., & Widyawati, W. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Populis : Jurnal Sosial dan Humaniora*, 7(1), 32–47. <https://doi.org/10.47313/pjsh.v7i1.1469>
- Sekarsari, S. D., & Priantinah, D. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility , Good Corporate Governance , Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor the Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure , Good Corporate Governance , and Financial. *Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta sintasekarsari97@gmail.com Dr.*, 1, 1–17.
- Wiariningsih, O., Junaidi, A. T., & Panjaitan, H. P. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2016. *Procuratio*, 7(1), 18–29.

<https://www.ejournal.pelitaIndonesia.ac.id/ojs32/index.php/procuratio/article/download/392/328/>

POPULASI PERUSAHAAN MANUFAKTUR

| No | Kode Emiten | Nama Perusahaan |
|-----|-------------|---------------------------------------|
| 1. | ADES | Akasha Wira International Tbk |
| 2. | AALI | Astra Agro Lestari Tbk |
| 3. | AISA | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk |
| 4. | ADMG | Polychem Indonesia Tbk |
| 5. | ALTO | Tri Banyan Tirma Tbk |
| 6. | AKPI | Argha Karya Prima Industry Tbk |
| 7. | ALDO | Alkindo Naratam Tbk |
| 8. | ALKA | Alakasa Industrindo Tbk |
| 9. | ALMI | Alumindo Light Metal Industry Tbk |
| 10. | ALTO | Tri Banyan Tirta Tbk |
| 11. | AGAR | Asia Sejahtera Mina Tbk |
| 12. | AGII | Aneka Gas Industri Tbk |
| 13. | AISA | FKS Food Sejahtera Tbk |
| 14. | AMFG | Asahimas Flat Glass Tbk |
| 15. | AMMS | Agung Menangan Mas Tbk |
| 16. | AMIN | Ateliers Mecaniques D'Indonesia Tbk |
| 17. | ANDI | Andira Agro Tbk |
| 18. | ANJT | Austindo Nusantara Jaya Tbk |
| 19. | APLI | Asiaplast Industries Tbk |
| 20. | APII | Arita Prima Indonesia Tbk |
| 21. | ARKA | Arkha Jayanti Persada Tbk |
| 22. | ARGO | Argo Pantes Tbk |
| 23. | ARNA | Arwana Citramulia Tbk |
| 24. | ASHA | Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk |
| 25. | AUTO | Astra Otoparts Tbk |
| 26. | ASII | Astra International Tbk |
| 27. | AVIA | Avia Vian Tbk |
| 28. | AYLS | Agro Yasa Lestari Tbk |
| 29. | BAJA | Saranacentral Bajatama Tbk |
| 30. | BATA | Sepatu Bata Tbk |
| 31. | BEBS | Berkah Beton Sadaya Tbk |
| 32. | BEFF | Estika Tata Tiara Tbk |
| 33. | BELL | Trisula Textile Industries Tbk |
| 34. | BHIT | MNC Investama Tbk |
| 35. | BIMA | Primarindo Asia Infrastructure Tbk |
| 36. | BISI | Bisi International Tbk |
| 37. | BMSR | Bintang Mitra Semestaraya Tbk |
| 38. | BNBR | Bakrie & Brothers Tbk |

| | | |
|-----|------|---|
| 39. | BRNA | Berlina Tbk |
| 40. | BRPT | Barito Pacific Tbk |
| 41. | BOBA | Formosa Ingredient Factory Tbk |
| 42. | BOLT | Garuda Metalindo Tbk |
| 43. | BRAM | Indo Kordsa Tbk |
| 44. | BTEK | Bumi Teknokultura Tbk |
| 45. | BTON | Betonjaya Manunggal Tbk |
| 46. | BUDI | Budi Starch & Sweetener Tbk |
| 47. | BWPT | Eagle High Plantations Tbk |
| 48. | CAMP | Campina Ice Cream Industry Tbk |
| 49. | CAKK | Cahayaputra Asa Keram'ik Tbk |
| 50. | CBUT | Citra Burneo Utama Tbk |
| 51. | CCSI | Communication Cable Systems Indonesia Tbk |
| 52. | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk |
| 53. | CINT | Chitose Internasional Tbk |
| 54. | CHEM | Chemstar Indonesia Tbk |
| 55. | CLEO | Sarigurna Primartita Tbk |
| 56. | CLPI | Colorpak Indonesia Tbk |
| 57. | CMNT | Cemindo Gemilang Tbk |
| 58. | CMRY | Cisarua Mountain Dairy Tbk |
| 59. | CNTB | Century Textile Industry (Seri B) Tbk |
| 60. | CNTX | Century Textile Industry Tbk |
| 61. | COCO | Wahana Interfood Nusantara Tbk |
| 62. | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk |
| 63. | CPRO | Central Proteina Prima Tbk |
| 64. | CSRA | Cisadane Sawit Raya Tbk |
| 65. | CRAB | Tuba Surimi Industries Tbk |
| 66. | CTBN | Citra Tubindo Tbk |
| 67. | CTTH | Citatah Tbk |
| 68. | DEWI | Dewi Shri Farmino Tbk |
| 69. | DLTA | Delta Djakarta Tbk |
| 70. | DPNS | Duta Pertiwi Nusantara Tbk |
| 71. | DPUM | Dua Putra Utama Makmur Tbk |
| 72. | DRMA | Dharma Polimetal Tbk |
| 73. | DSFI | Dharma Samudera Fishing Industries Tbk |
| 74. | DSNG | Dharma Satya Nusantara Tbk |
| 75. | DVLA | Darya-Varia Laboratoria Tbk |
| 76. | ENZO | Moreno Abadi Perkasa Tbk |
| 77. | EKAD | Ekadharma International Tbk |
| 78. | EPAC | Megalestari Epack Sentosaraya Tbk |
| 79. | ERTX | Eratex Djaja Tbk |

| | | |
|------|------|---|
| 80. | ETWA | Eterindo Wahanatama Tbk |
| 81. | ESSA | Surya Esa Perkasa Tbk |
| 82. | ESIP | Sinergi Inti Plastindo Tbk |
| 83. | ESTI | Ever Shine Tex Tbk |
| 84. | FAPA | FAP Agri Tbk |
| 85. | FASW | Fajar Surya Wisesa Tbk |
| 86. | FISH | FKS Multi Agro Tbk. |
| 87. | FPNI | Lotte Chemical Titan Tbk |
| 88. | FOOD | Sentra Food Indonesia Tbk |
| 89. | GDST | Gunawan Dianjaya Stell |
| 90. | GMFI | Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk |
| 91. | GDYR | Goodyear Indonesia Tbk |
| 92. | GGRM | Gudang Garam Tbk |
| 93. | GGRP | Gunung Raja Paksi Tbk |
| 94. | GJTL | Gajah Tunggal Tbk |
| 95. | GPSO | Geoprima Solusi Tbk |
| 96. | GOOD | Garudafood Putra Putri Jaya Tbk |
| 97. | GOLL | Golden Plantation Tbk |
| 98. | GULA | Aman Agrindo Tbk |
| 99. | GZCO | Gozco Plantations Tbk |
| 100. | HDTX | Panasia Indo Resources Tbk |
| 101. | HEXA | Hexindo Adiperkasa Tbk |
| 102. | HOKI | Buyung Poetra Sembada Tbk |
| 103. | HOPE | Harapan Duta Pertiwi Tbk |
| 104. | HKMU | HK Metals Utama Tbk |
| 105. | HMSP | H.M Sampoerna Tbk |
| 106. | HRTA | Hartadinata Abadi Tbk |
| 107. | IBOS | Indo Boga Sukses Tbk |
| 108. | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 109. | IFFI | Indonesia Fibreboard Industry Tbk |
| 110. | IGAR | Champion Pacific Indonesia Tbk |
| 111. | INAF | Indofarma Tbk |
| 112. | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk |
| 113. | INDR | Indo-Rama Synthetics Tbk |
| 114. | INDS | Indospring Tbk |
| 115. | IKAI | Intekeramik Alamasri Industri Tbk |
| 116. | IKAN | Era Mandiri Cemerlang Tbk |
| 117. | IKBI | Sumi Indo Kabel Tbk |
| 118. | IMAS | Indomobil Sukses Internasional Tbk |
| 119. | IMPC | Impack Pratama Industri Tbk |
| 120. | INAI | Indal Aluminium Industry Tbk |

| | | |
|------|------|--------------------------------------|
| 121. | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk |
| 122. | INCI | Intanwijaya Internasional Tbk |
| 123. | INDS | Indospring Tbk |
| 124. | INCF | Indo Komoditi Korpora Tbk |
| 125. | INKP | Indah Kiat Pulp & Paper Tbk |
| 126. | INRU | Toba Pulp Lestari Tbk |
| 127. | INOV | Inocycle Technology Group Tbk |
| 128. | INTA | Intraco Penta Tbk |
| 129. | INTD | Inter Delta Tbk |
| 130. | INTP | Indocement Tunggul Prakarsa atabk |
| 131. | IIKP | Inti Agri Resources Tbk |
| 132. | IPEE | Indo Pureco Pratama Tbk. |
| 133. | IPOL | Indopoly Swakarsa Industry Tbk |
| 134. | IPPE | Indo Pureco Pratama Tbk |
| 135. | ISSP | Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk |
| 136. | ISAP | Isra Presisi Indonesia Tbk |
| 137. | ITIC | Indonesian Tobacco Tbk |
| 138. | JARR | Jhonin Agro Raya Tbk |
| 139. | JAWA | Jaya Agra Wattie Tbk |
| 140. | JECC | Jembo Cable Company Tbk |
| 141. | JKSW | Jakarta Kyoei Steel Works Tbk |
| 142. | JPFA | Japfa Comfeed Indonesia Tbk |
| 143. | JSKY | Sky Energy Indonesia Tbk |
| 144. | KAEF | Kimia Farma Tbk |
| 145. | KAYU | Darmi Bersaudara Tbk |
| 146. | KBRI | Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk |
| 147. | KBLI | KMI Wire & Cable Tbk |
| 148. | KBLM | Kabelindo Murni Tbk |
| 149. | KDSI | Kedawung Setia Industrial Tbk |
| 150. | KEJU | Mulia Boga Raya Tbk |
| 151. | KKES | Kusuma Kemindo Sentosa TBK |
| 152. | KLBF | Kalbe Farma Tbk |
| 153. | KMTR | Kirana Megatara Tbk |
| 154. | KEJU | Mulia Boga Raya Tbk |
| 155. | KINO | Kino Indonesia Tbk |
| 156. | KPAS | Cottonindo Ariesta Tbk |
| 157. | KRAS | Krakatau Steel (Persero) Tbk |
| 158. | KPAL | Steadfast Marine Tbk |
| 159. | KRAH | Grand Kartech Tbk |
| 160. | KIAS | Keramik Indonesia Asosiasi Tbk |
| 161. | KICI | Kedaung Indah Can Tbk |

| | | |
|------|------|------------------------------------|
| 162. | KRAS | Krakatau Steel (Persero) Tbk |
| 163. | KUAS | Ace Oldfields Tbk |
| 164. | KOBX | Kobexindo Tractors Tbk |
| 165. | KOIN | Kokoh Inti Arebama Tbk |
| 166. | LABA | Ladangbaja Murni Tbk |
| 167. | LION | Lion Metal Works Tbk |
| 168. | LMPI | Langgeng Makmur Industri Tbk |
| 169. | LMSH | Lionmesh Prima Tbk |
| 170. | LPIN | Multi Prima Sejahtera Tbk |
| 171. | LSIP | PP London Sumatra Indonesia Tbk |
| 172. | LTLS | Lautan Luas Tbk |
| 173. | MAGP | Multi Agro Gemilang Plantation Tbk |
| 174. | MAIN | Malindo Feedmil Tbk |
| 175. | MASA | Multistrada Arah Sarana Tbk |
| 176. | MARK | Mark Dynamics Indonesia Tbk |
| 177. | MBTO | Martina Berto Tbk |
| 178. | MERK | Merck Tbk |
| 179. | MDKI | Emdeki Utama Tbk |
| 180. | MGNA | Magna Investama Mandiri Tbk |
| 181. | MGRO | Mahkota Group Tbk |
| 182. | MKTR | Menthobi Karyatama Raya Tbk |
| 183. | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk |
| 184. | MLPL | Multipolar Tbk |
| 185. | MLIA | Mulia Industrindo Tbk |
| 186. | MOLI | Madusari Murni Indah Tbk |
| 187. | MRAT | Mustika Ratu Tbk |
| 188. | MYOR | Mayora Indah Tbk |
| 189. | MYTX | Asia Pacific Investama Tbk |
| 190. | NASI | Wahana Inti Makmur Tbk |
| 191. | NIKL | Pelat Timah Nusantara Tbk |
| 192. | NIPS | Nipress Tbk |
| 193. | NPGF | Nusa Palapa Gemilang Tbk |
| 194. | NTBK | Nusatama Berkah Tbk |
| 195. | OBMD | OBM Drilchem Tbk |
| 196. | OKAS | Ancora Indonesia Resources Tbk |
| 197. | OILS | Indo Oil Perkasa Tbk |
| 198. | PALM | Indo Oil Perkasa Tbk |
| 199. | PANI | Pratama Abadi Nusa Industri Tbk |
| 200. | PBID | Panca Budi Idaman Tbk |
| 201. | PBRX | Pan Brothers Tbk |
| 202. | PDPP | Primadaya Plastindo Tbk |

| | | |
|------|------|--|
| 203. | PEHA | Phapros Tbk |
| 204. | PCAR | Prima Cakrawala Abadi Tbk |
| 205. | PGUN | Pradiksi Gunatama Tbk |
| 206. | PMMP | Panca Mitra Multiperdana Tbk |
| 207. | PNGO | Pinago Utama Tbk |
| 208. | PICO | Pelangi Indah Canindo Tbk |
| 209. | PTSN | Sat Nusapersada Tbk |
| 210. | POLU | Golden Flower Tbk |
| 211. | POLY | Asia Pacific Fibers Tbk |
| 212. | PRAS | Prima Alloy Steel Universal Tbk |
| 213. | PURE | Trinitan Metals nd Minerals Tbk |
| 214. | PYFA | Pyridam Farma Tbk |
| 215. | PSDN | Prasidha Aneka Niaga Tbk |
| 216. | PSGO | Palma Serasih Tbk |
| 217. | RICY | Ricky Putra Globalindo Tbk |
| 218. | RMBA | Bentoel Internasional Investama+D24 Tbk |
| 219. | ROTI | Nippon Indosari Corpindo Tbk |
| 220. | SAMF | Saraswanti Anugerah Makmur Tbk |
| 221. | SBMA | Surya Biru Murni Acetylene Tbk |
| 222. | SBAT | Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk |
| 223. | SCCO | Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk |
| 224. | SCPI | Merek Sharp Dohme Pharma Tbk |
| 225. | SEMA | Semacam Integrated Tbk |
| 226. | SGRO | Sampoerna Agro Tbk |
| 227. | SLIS | Gaya Abadi Sempurna Tbk |
| 228. | SIDO | Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk |
| 229. | SIMA | Siwani Makmur Tbk |
| 230. | SIMP | Salim Ivomas Pratama Tbk |
| 231. | SINI | Singaraja Putra Tbk |
| 232. | SIPD | Sierad Produce Tbk |
| 233. | SKBM | Sekar Bumi Tbk |
| 234. | SKRN | Superkrane Mitra Utama Tbk |
| 235. | SKLT | Sekar Laut Tbk |
| 236. | SMAR | SMART Tbk |
| 237. | SMGR | Semen Indonesia Tbk |
| 238. | SMBR | Semen Baturaja (Persero) Tbk |
| 239. | SMCB | Holeim Indonesia Tbk |
| 240. | SMGR | Semen Indonesia (Persero) Tbk |
| 241. | SMKL | Satyamitra Kemas Lestari Tbk |
| 242. | SMSM | Selamat Sempurna Tbk |

| | | |
|------|------|------------------------------------|
| 243. | SOHO | Soho Global Health Tbk |
| 244. | SPMA | Suparma Tbk |
| 245. | SPTO | Surya Pertiwi Tbk |
| 246. | SRIL | Sri Rejeki Isman Tbk |
| 247. | SRSN | Indo Acidatama Tbk |
| 248. | SSMS | Sawit Sumbermas Sarana Tbk |
| 249. | SSTM | Sunson Textile Manufacture Tbk |
| 250. | STTA | Sumber Tani Agung Resources Tbk |
| 251. | STAR | Star Petrochem Tbk |
| 252. | STTP | Siantar Top Tbk |
| 253. | SULI | SLJ Global |
| 254. | SWAT | Sriwahana Adityakarta Tbk |
| 255. | TALF | Tunas Alfin Tbk |
| 256. | TAPG | Triputra Agro Persada Tbk |
| 257. | TAYS | Jaya Swarasa Agung Tbk |
| 258. | TBLA | Tunas Baru Lampung Tbk |
| 259. | TBMS | Tembaga Mulia Semanan Tbk |
| 260. | TDPM | Tridomain Performance Material Tbk |
| 261. | TFCO | Tifico Fiber Indonesia Tbk |
| 262. | TGKA | Tigaraksa Satria Tbk |
| 263. | TIRT | Tirta Mahakam Resources Tbk |
| 264. | TKIM | Pabrik Kertas Tjiwi Kimia |
| 265. | TLDN | Teladan Prima Agro Tbk |
| 266. | TPIA | Chandra Asri Petrochemical Tbk |
| 267. | TRGU | Cerestar Indonesia Tbk |
| 268. | TRST | Trias Sentosa Tbk |
| 269. | TSPC | Tempo Scan Pacific Tbk |
| 270. | TRIS | Trisula Internasional Tbk |
| 271. | TOTO | Surya Toko Indonesia Tbk |
| 272. | VOKS | Voksel Electric Tbk |
| 273. | UCID | Uni Charm Indonesia Tbk |
| 274. | UNIT | Nusantara Inti Corpora Tbk |
| 275. | ULTJ | Ultra Jaya Milk Industry Tbk |
| 276. | UNTR | United Tractors Tbk |
| 277. | UNIC | Unggul Indah Cahaya Tbk |
| 278. | UNSP | Bakrie Sumatera Plantations Tbk |
| 279. | UNVR | Unilever Indonesia Tbk |
| 280. | WAPO | Wahana Pronatural Tbk |
| 281. | WIIM | Wismilak Inti Makmur Tbk |
| 282. | WMPP | Widodo Makmur Perkasa Tbk |
| 283. | WMUU | Widodo Makmur Unggas |

| | | |
|------|------|-----------------------------------|
| 284. | WSBP | Waskita Beton Precast Tbk |
| 285. | WTON | Indonesia Fibreboard Industry Tbk |
| 286. | WOOD | Integra Indocabinet Tbk |
| 287. | YPAS | Yanaprim'a Hastapersada Tbk |
| 288. | ZBRA | Dosni Roha Indonesia Tbk |
| 289. | ZONE | Mega Perintis Tbk |

POPULASI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN

| No | Kode Emiten | Nama Perusahaan |
|-----|-------------|--|
| 1. | ADRO | Adaro Energy Tbk |
| 2. | ABBM | ABM Investama Tbk |
| 3. | ADMR | Adaro Minerals Tbk |
| 4. | AIMS | Akbar Indomakmur Stimec Tbk |
| 5. | AKRA | AKR Koporindo Tbk |
| 6. | ANTM | Aneka Tmbang Tbk |
| 7. | APEX | Apexindo Pratama Duta Tbk |
| 8. | ARCI | Archi Indonesia Tbk |
| 9. | ARII | Atlas Resource Tbk |
| 10. | ARTI | Ratu Pabru Energi Tbk |
| 11. | ATPK | Bara Jaya Internasional Tbk |
| 12. | BBRM | Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk |
| 13. | BESS | Batulicin Nusantara Maritim Tbk |
| 14. | BIPI | Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk |
| 15. | BOSS | Borneo Olah Sarana Sukses Tbk |
| 16. | BRMS | Bumi Resources Tbk |
| 17. | BSML | Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk |
| 18. | BSSR | Baramulti Suksessarana Tbk |
| 19. | BULL | Buana Lintas Lautan Tbk |
| 20. | BUMI | Bumi Resource Tbk |
| 21. | BYAN | Bayan Resources Tbk |
| 22. | CANI | Capitol Nusantara Indonesia Tbk |
| 23. | CITA | Cita Mineral Tbk |
| 24. | CKRA | Cakra Mineral Tbk |
| 25. | CNKO | Exploitasi Energi Indonesia Tbk |
| 26. | COAL | Black Diamond Resources Tbk |
| 27. | DEWA | Darma Denwa Tbk |
| 28. | DOID | Delta Dunia Makmur Tbk |
| 29. | DKFT | Central Omega Resources Tbk |
| 30. | DSSA | Dian Swastatika Sentosa Tbk |

| | | |
|-----|------|------------------------------------|
| 31. | DWGL | Dwi Guna Laksana Tbk |
| 32. | ELSA | Elnusa Tbk |
| 33. | ENRG | Energi Mega Persada |
| 34. | FIRE | Alfa Energi Investama Tbk |
| 35. | GEMS | Galden Energy Mines Tbk |
| 36. | GTBO | Garda Tujuh Buana Tbk |
| 37. | GTSI | GTS Internasional Tbk |
| 38. | HITS | Humpuss Intermoda Transportasi Tbk |
| 39. | HRUM | Harum Energy Tbk |
| 40. | HUMI | Humpuss Maritim Internasional Tbk |
| 41. | IATA | MNC Energy Investments Tbk |
| 42. | IFSH | Ifishdeco Tbk |
| 43. | INCO | Vale Indonesia Tbk |
| 44. | INDY | Indika Energy Tbk |
| 45. | INPS | Indah Prakasa Sentosa Tbk |
| 46. | ITMA | Sumber Energi Andalan Tbk |
| 47. | ITMG | Indo Tambangraya Negah Tbk |
| 48. | KKGI | Resource Alam Indonesia Tbk |
| 49. | KOPI | Mitra Energi Persada Tbk |
| 50. | LEAD | Logindo Samudramakmur Tbk |
| 51. | MAHA | Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk |
| 52. | MDKA | Merdeka Copper Gold Tbk |
| 53. | MBAP | Mitrabara Adiperdana Tbk |
| 54. | MBSS | Mitribahtera Segara Sejati Tbk |
| 55. | MCOL | Prima Andalan Mandiri Tbk |
| 56. | MDKA | Maerdeka Copper Gold Tbk |
| 57. | MEDC | Medco Energi Internasional Tbk |
| 58. | MITI | Mitra Investindo Tbk |
| 59. | MTFN | Capitalinc Investment Tbk |
| 60. | MYOH | Samindo Resources Tbk |
| 61. | NICL | PAM Mineral Tbk |
| 62. | OPMS | Optima Prima Metal Sinergi Tbk. |
| 63. | PGAS | Perusahaan Gas Negara Tbk |
| 64. | PKPK | Perdana Karya Perkasa Tbk |
| 65. | PSSI | Pelita Samudera Shipping Tbk |
| 66. | PTBA | Bukit Asam Tbk |
| 67. | PTIS | Indo Straits Tbk |
| 68. | PTRO | Petrosea Tbk |
| 69. | PSAB | J Resources Asia Pasifik Tbk |
| 70. | RAJA | Rukun Raharja Tbk |

| | | |
|-----|------|-----------------------------------|
| 71. | RIGS | Rig Tenders Indonesia Tbk |
| 72. | RMKE | RMK Energy Tbk |
| 73. | RMKO | Royaltama Mulia Kontrakorindo Tbk |
| 74. | RUIS | Radiant Utama Interinso Tbk |
| 75. | SIAP | Sekawan Inipratama Tbk |
| 76. | SICO | Sigma Energy Compressindo Tbk |
| 77. | SGER | Sumber Global Energy Tbk |
| 78. | SHIP | Sillo Maritime Perdana Tbk |
| 79. | SMMT | Golden Eagle Energy Tbk |
| 80. | SMRU | SMR Utama Tbk |
| 81. | SOCI | Soechi Lines Tbk |
| 82. | SQMI | Wilton Makmur Indonesia Tbk |
| 83. | SUNI | Sunindo Pratama Tbk |
| 84. | SUGI | Sugih Energy Tbk |
| 85. | SURE | Super Energy Tbk |
| 86. | TAMU | Pelayaran Tamarin Samudra Tbk |
| 87. | TCPI | Transcoal Pacific Tbk |
| 88. | TEBE | Dana Brata Luhur Tbk |
| 89. | TINS | Timah Tbk |
| 90. | TOBA | TBS Energi Utama Tbk |
| 91. | TPMA | Trans Power Marine Tbk |
| 92. | TRAM | Trada Alam Mineral Tbk |
| 93. | UNIQ | Ulima Nitra Tbk |
| 94. | WINS | Wintermar Offshore Marine Tbk |
| 95. | WOWS | Ginting Jaya Energi |
| 96. | ZINC | Kapuas Prima Coal Tbk |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Eka Defi Lestari
NM : 2021522545
Jurusan/Progdi : S1 Akuntansi
Tempat/Tanggal Lahir : Boyolali, 04 Desember 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Kawin
Pekerjaan : Mahasiswa
Pengalaman Kerja : Relawan Pajak
Nama Orang Tua : Tugimin
Pekerjaan Orang Tua : Buruh Harian Lepas

Riwayat Pendidikan Formal:

1. SDN 1 Kedunglengkong
2. SMPN 2 Simo
3. SMK Bhinneka Karya 1 Boyolali

Karangan Ilmiah: Skripsi berjudul "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2019-2023)"

Surakarta, 27 Desember 2024



Eka Defi Lestari